

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil luapan atau curahan hati manusia dan muncul berdasarkan pengalaman, perasaan, imajinasi, ide, pendapat, pemikiran yang dikemas dalam bentuk gambaran kehidupan dan dirangkai dalam suatu bentuk tulisan dan dapat menumbuhkan pesona dengan menggunakan alat bahasa. Karya sastra adalah sebuah seni yang mengandung berbagai hal yang menyangkut unsur-unsur kehidupan manusia, dan segala sesuatu yang berasal dari perasaan yang sulit untuk diungkapkan sehingga dituangkan ke dalam bentuk keilmuan. Karya sastra diciptakan penuh dengan makna yang bertujuan untuk memberikan ruang dalam menceritakan perasaan pribadi, serta menghibur pembaca dan penikmatnya. Mursal Esten (1978:9) mengungkapkan bahwa sastra atau kesusastraan merupakan sebuah pengungkapan dari kenyataan yang artistik dan mempunyai imajinasi yang digunakan sebagai manifestasi dalam kehidupan manusia yang disampaikan melalui tutur kata atau bahasa sebagai medium yang memberikan efek positif terhadap kehidupan manusia. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sapardi Djoko Damono (1984:1) bahwa sastra menyajikan gambaran kehidupan manusia, yaitu kehidupan yang mencakup hubungan antar peristiwa, antar individu, dan antar peristiwa yang terjadi dalam benak individu. Hal ini sering disebutkan dalam karya sastra dan dianggap sebagai hubungan antara manusia dan orang lain yang

menggambarkan manusia dengan orang lain. Oleh karena itu, jelas bahwa karya sastra merupakan media yang memuat ekspresi-ekspresi untuk menggambarkan kehidupan manusia, baik kehidupan interpersonal maupun kehidupan batin individu.

Karya sastra banyak memberikan manfaat bagi kehidupan, yang mana dalam sebuah karya sastra memberikan kesadaran akan kebenaran-kebenaran hidup kepada para pembacanya, walaupun terdapat dalam sebuah gambaran fiksi. Karya sastra bisa menciptakan suatu kegembiraan dan kepuasan batin bagi para penikmatnya. Karya sastra menjadi sebuah hiburan yang bermanfaat baik bagi intelektual juga spiritual. Siapa saja dan berada dimana saja bisa menuangkan isi hati serta pikirannya menjadi sebuah karya dan dikemas dalam bentuk tulisan yang memiliki nilai seni. Oleh sebab itulah, karya sastra dapat dijadikan pengalaman untuk membuat suatu karya.

Jenis karya sastra dapat dibagi menjadi beberapa macam, yakni seperti puisi, novel, cerpen, sajak, drama, film, dan lainnya. Film merupakan salah satu karya sastra yang memiliki perkembangan yang begitu pesat baik di Indonesia dan juga di dunia. Keberadaan film ini begitu disenangi dan diminati oleh para masyarakat, karena terdapat banyak makna dan pesan moral yang terkandung di dalam film (Renaldy dalam Susanti, 2022:43). Film merupakan sarana komunikasi audio-visual untuk menyampaikan pesan terhadap kelompok orang. Film juga memiliki beragam genre, misalnya saja horror, aksi, romantis, drama dan lain sebagainya. Film tidak hanya menyediakan sesuatu yang mengandung fiksi dan hanya menghibur belaka, tetapi dalam perkembangannya film digabungkan dengan

berbagai sisi kehidupan manusia yang memiliki hubungan dengan pendidikan, teknologi dan sebagainya. Hal itu dilaksanakan supaya dalam proses pembelajaran dapat tersampaikan secara implisit sehingga terasa lebih menyenangkan (Nia dan Panuju, 2018:211). Salah satu jenis film yang banyak digemari oleh khalayak umum saat ini adalah *web series*.

Web series merupakan salah satu bentuk tontonan masyarakat modern yang di hidup di era globalisasi seperti sekarang ini. Konsep ini mirip dengan program televisi di Indonesia yang hanya ditayangkan dalam durasi yang relatif lebih pendek, berkisar antara 5 hingga 20 menit, dibandingkan program televisi pada umumnya. *Web series* juga memiliki berbagai pilihan tayangan seperti sinetron atau FTV (Film Televisi) seperti yang ada di televisi, vlog, tutorial produk, memasak, *make up* dan masih banyak lagi (Rorong, 2019:107). *Youtube* merupakan salah satu web TV yang terkenal di internet. *Series* ini pada dasarnya dirancang khusus untuk disiarkan pertama kali melalui internet, bukan melalui saluran televisi biasa. Karena berbasis internet, maka setiap episodenya hanya berdurasi sekitar dua hingga enam menit. Durasi setiap episodenya juga bisa berbeda-beda, ada yang berdurasi beberapa hari, seminggu, atau bahkan lebih lama. Meski sekilas mirip sinetron, namun bentuknya terbagi menjadi beberapa episode. Namun kenyataannya tidak seperti itu, *web series* dikenal memiliki plot dan konflik yang lebih jelas dibandingkan serial televisi. Durasi pendek dan jumlah episode jua membuat *web series* ini memiliki tampilan yang sederhana dan dasar narasi yang kuat, sehingga dapat menarik perhatian penonton.

Dalam artikel yang ditulis oleh Muh Iqbal Marsyaf yang dilansir dari situs *sindonews.com*, *web series* semakin diminati oleh para warganet, hal tersebut dikarenakan seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat tidak lagi mengandalkan media televisi dalam mengakses berbagai berita dan hiburan. Dengan kehadiran internet, masyarakat lebih mudah mengakses berbagai informasi, salah satunya adalah *web series*. Hadirnya sebuah *web series* bukan hanya sekedar tayangan sebuah konten saja, melainkan mengandung pesan maksud yang disampaikan kepada para penontonnya. Pesan yang terkandung dalam sebuah tayangan *web series* tidak secara langsung ditunjukkan melainkan secara tersirat melalui setiap percakapan dan adegan antar tokoh di dalamnya. Makna yang disampaikan tentunya memberikan pesan positif yang dapat diambil pembelajarannya bagi setiap penontonnya (Nuryani dkk, 2022). Akhir (dalam Nuryani dkk, 2022) berpendapat bahwa *web series* sering dibuat dengan maksud untuk diakses oleh penonton melalui jaringan internet. *Web series* memiliki kesamaan dengan siaran acara TV, dengan tayangan yang menampilkan kategori fiksi dan nonfiksi. Adapun *web series* sekarang ini dapat diakses melalui beragam *platform* berbeda, seperti *Youtube* atau aplikasi streaming video online lainnya seperti *Netflix*, *Iflix*, *Hooq*, *VIU*, *WeTv*, *IQIYi* melalui jaringan internet dengan menggunakan laptop, tablet atau smartphone. Aplikasi tersebut umumnya berbayar, namun masih terdapat beberapa *web series* yang dapat dinikmati secara gratis. *Web series* memanfaatkan jaringan bentuk media komunikasi yang menghasilkan edukasi baru untuk masyarakat masa kini (Rorong, 2019:107).

Salah satu *web series* yang sukses menarik perhatian para masyarakat sekarang ini adalah *Little Mom* (ibu muda). Sebuah *web series* yang diproduksi pada tahun 2021 yang diproduseri oleh Hitmaker Studios dan disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Guntur Soeharjanto lahir di Temanggung, 18 Maret 1976. Guntur juga merupakan sutradara yang menggarap beberapa film layar lebar ternama seperti *Purple Love* (2011), *Pinky Promise* (2016), dan *Ayat-ayat Cinta 2* (2017) serta film *Backstage* (2021). Kini, Guntur juga berhasil menarik banyak perhatian melalui *web series Little Mom*. *Web series* ini tayang perdana di aplikasi *streaming* online *We TV* pada tanggal 10 September 2021 dan episode terakhir tayang pada tanggal 19 November 2021. *Web series Little Mom* diadaptasi dari sebuah data jurnal WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 tentang kehidupan para remaja perempuan yang hamil di luar nikah.

Dalam *web series* ini menceritakan tentang sosok Naura (Natasha Wilona), gadis cantik yang masih berumur sangat muda yakni 16 tahun, memiliki prestasi di sekolah dan menjadi kebanggaan orang tua serta memiliki cita-cita untuk menjadi seorang dokter kandungan. Namun sayangnya, mimpinya untuk menjadi seorang dokter kandungan jadi berantakan dikarenakan Naura dihamili oleh pacarnya yang bernama Yuda (Teuku Rasya), cowok keren dan populer di sekolahnya. Yuda dan Naura masih duduk di bangku SMA, Yuda berada di kelas 12 dan Naura berada di kelas 11. Seketika kehidupan Naura yang penuh dengan keindahan pun berubah, banyak ketakutan dan kekhawatiran yang ia alami, selain berusaha menutupi kehamilannya dengan membohongi semua orang dan pindah ke Bali. Naura juga

harus dihadapkan dengan kenyataan bahwa Yuda belum siap bertanggung jawab akan kehamilan Naura, karena ia juga memiliki impian menjadi seorang atlet basket, sehingga ia pergi meninggalkan Naura dan pergi ke Jepang. Masalah Naura semakin rumit, ketika ia bertemu dengan Keenan (Al Ghazali) yang dikenal sebagai *troublemaker* (pembuat masalah) dan jatuh cinta pada Naura dan selalu ada untuk Naura di saat-saat sulit. Alur cerita yang disampaikan dalam *web series* ini bukan hanya sekedar masa-masa indah percintaan di sekolah, melainkan menguji kedewasaan remaja yang masih di usia belia.

Dengan adanya suatu gambaran tentang *web series* tersebut bahwa peristiwa yang dialami oleh Naura dan Yuda pada *web series* tersebut merupakan salah satu perilaku penyimpangan remaja yaitu perilaku seksual yang dilakukan di luar nikah dan di masa remaja. *Web series Little Mom* sangat digemari dan populer terutama di kalangan remaja dimana alur ceritanya yang menarik dan sesuai dengan kondisi kehidupan remaja saat ini. Oleh karena kepopulerannya, *Little Mom* meraih penghargaan Museum Rekor Muri Dunia Indonesia (MURI) karena berhasil trending di 22 negara sekaligus dan beberapa *platform* media sosial hanya dalam kurun waktu 24 jam.

Jika kita lihat secara sosiologis, setiap masyarakat pernah mengalami dan melalui masa remaja. Setiap hari, di setiap wilayah di berbagai belahan dunia semua remaja melakukan aktivitas sehari-hari dengan cara yang sama ataupun berbeda. Semua remaja baik itu laki-laki ataupun perempuan hidup dalam situasi sosial dimana terjadi perbedaan golongan usia. Fenomena remaja ini

mencerminkan bahwasanya terdapat suatu kalangan yang berdiri sendiri namun memiliki ikatan dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Ada banyak pengertian yang menjelaskan apa itu remaja dan pengertian tersebut akan selalu erat dengan suatu naungan yang disebut sebagai kaum muda (*youth*). Terdapat 2 sudut pandang jika kita berbicara mengenai batasan remaja yakni batasan secara fisik-usia, dan hubungan dengan kalangan generasi dia atas dalam konteks satu keluarga. Batasan secara fisik dan usia dipaparkan oleh Kartono (1990) yang mengatakan bahwa remaja merupakan kalangan manusia yang berusia antara 12-21 tahun, yang terdiri atas remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Sedangkan jika kita lihat dari status serta hubungan dengan generasi di atasnya diungkapkan oleh Andres dan Wynn (2010), remaja adalah kalangan manusia yang berusia masih muda yang masih menetap, belum memiliki keluarga sendiri dan sepenuhnya akan bergantung kepada orang tuanya. Remaja dalam proses kehidupannya juga merupakan masa-masa pencarian jati diri. Tahap pencarian jati diri ini adalah runtutan proses konstruksi sosial yang telah ditentukan oleh masyarakat untuk mempersiapkan remaja dalam memasuki masa dewasa. Dalam proses mencari jati diri, generasi muda akan mengembangkan berbagai cara dan teknik untuk mendeskripsikan diri mereka secara akurat. Secara singkat, eksplorasi identitas adalah interaksi antara individu remaja dengan kelompok masyarakat yang lebih luas. Remaja masa kini juga sedang membangun struktur sosial untuk melihat diri mereka sendiri. Asumsi mengenai remaja memiliki otonomi yang cukup untuk menjalani dan mengembangkan kehidupannya yang memiliki perbedaan dengan kelompok lain (Yusar, 2014).

Berpijak pada Haris dan Moran (1996; dalam Mulyana dan Rahmat, 1997), jika berbicara mengenai masyarakat maka terdapat sub-sub masyarakat yang ternyata pola hidupnya berbeda dengan masyarakat secara keseluruhan. Dari sub masyarakat yang disebutkan terdapat bagian-bagian kecil masyarakat yang juga memiliki pola hidup yang berbeda dengan sub masyarakat yang dimaksud. Walaupun memiliki perbedaan, antara sub masyarakat dengan mikro masyarakat adalah satu dalam struktur kehidupan masyarakat. Dengan menerapkan hal ini pada remaja, kita dapat mengatakan bahwa remaja adalah sebuah sub-komunitas dan terdapat pola mikro masyarakat dalam kehidupan remaja. Remaja kelak akan menggantikan golongan usia di atasnya/generasi sebelumnya untuk mengelola dan memelihara bumi. Dari sekian banyak jumlah remaja di dunia tentunya akan memiliki pola kehidupan yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan terdapat banyak perbedaan dalam kehidupan remaja baik dari segi struktur sosial, institusi, hierarki, bahkan gaya hidup. Abercrombie dan Ward (1988; dalam Yusar, 2012) menyatakan bahwa secara umum, kehidupan remaja terbagi menjadi tiga ciri utama yakni persahabatan antar teman sebaya, prevalensi budaya santai yang tidak berfungsi dan tidak produktif serta minat terhadap gaya.

Secara biologis, dapat kita lihat bahwa masa remaja sering disebut sebagai masa *storm* and *stress* yang dimana sering terjadi perubahan emosi yang diikuti dengan terjadinya perubahan fisik yang terjadi dengan signifikan dan pertumbuhan psikis yang terjadi dengan sangat beragam (Fatah, 2020:2). Pada masa ini umumnya diawali dengan perilaku-perilaku yang memiliki keterkaitan dengan

masa pubertas. Pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh seluruh manusia. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan cepat. Bagi anak perempuan, masa pubertas diawali dengan menstruasi pertama (*menarche*). Sebaliknya pada anak laki-laki ditandai dengan mimpi basah. Masa remaja merupakan masa peralihan yang mana terjadi perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Rentang usia remaja ada diantara 12 tahun sampai dengan 18 tahun dimana rata-rata masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) (Prabawati, 2019:2).

Sesungguhnya usia remaja baik remaja laki-laki maupun perempuan adalah masa-masa menuju kedewasaan. Usia remaja dikenal sebagai usia yang ideal bagi seseorang dalam proses belajar dan mengembang diri mereka. Sehingga nantinya akan tumbuh menjadi generasi muda yang dewasa, matang, berkualitas dan mandiri. Riry Fatmawaty mengutip pendapat Yusuf Syamsu dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Fatmawaty 2017:61) bahwa sebetulnya remaja memiliki peranan yang seharusnya dilakukan di dalam lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga di lingkungan masyarakat. Peran remaja dalam lingkungan keluarga yakni mengasihi dan menjaga hubungan yang tetap harmonisa dengan anggota keluarga, patuh terhadap otoritas yang dimiliki orang tua (mengetahui peraturan yang disepakati bersama dengan orang tua), menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) yang ada dalam keluarga. Begitu juga dalam lingkungan sekolah, remaja mempunyai peran yang harus dilakukan sebagai seorang peserta didik, yakni

menghormati dan menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, menjalin persahabatan dengan teman sekolah, serta menghormati dan membantu guru, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya serta membantu sekolah dalam mewujudkan tujuannya yaitu menjadikan peserta didik yang mau dididik dengan baik. Sama halnya dengan peranan remaja dalam lingkungan masyarakatnya, seorang remaja diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai seorang anggota masyarakat yang mengakui dan respek terhadap hak-hak anggota masyarakat lainnya, menjaga dan memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain dan bersikap hormat menghormati terhadap hak serta kewajiban anggota masyarakat yang lainnya.

Pada abad ke-21 ini Indonesia sudah mini dengan remaja yang memiliki karakter yang kuat. (Shidiq & Raharjo, 2018:177) menyatakan bahwa hal tersebut terjadi karena terjadi pembangunan negara yang tidak efektif sehingga terjadi tingginya tingkat kenakalan remaja yang merupakan suatu wujud dari gagalannya seorang remaja yang tidak dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Akibat pengaruh globalisasi yakni adanya budaya-budaya barat yang ditiru oleh remaja, sehingga remaja tidak lagi memenuhi gambaran dan harapan ideal seorang remaja di tengah-tengah lingkungannya. Kenyataannya, remaja kerap melakukan penyimpangan dengan banyak munculnya masalah-masalah remaja, seperti tawuran, merokok, penyalahgunaan narkoba, seks diluar nikah, bahkan hamil di luar nikah. Pemotretan kenyataan tersebut ternyata tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang dapat kita perhatikan dalam berita,

media sosial, namun tampak pula dalam cerita film. Seperti film yang disuguhkan dalam penelitian ini yakni *web series Little Mom*.

Ketertarikan peneliti pada film ini karena film berjenis *web series Little Mom* merupakan salah satu serial web yang sangat menarik selain karena belum diteliti banyak, alur cerita dalam film ini menarik karena menceritakan tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yakni konsekuensi dari pergaulan remaja yang melewati batas dan perilaku remaja-remaja yang berada di atas kewajaran seorang remaja. Di sisi lain, serial ini cukup populer karena cerita yang dimuat relevan dengan keadaan pergaulan pada kehidupan remaja sekarang ini. Penyimpangan remaja yang ditunjukkan dalam film tersebut adalah seks pranikah yang berdampak pada kehamilan diluar nikah. Hal tersebut termasuk dalam kenakalan remaja. Membahas mengenai masalah kenakalan remaja juga membahas mengenai perilaku menyimpang yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kenakalan remaja ada berbagai macam bentuk, namun yang menjadi urgensi yang disampaikan pada film ini adalah mengenai perilaku seks remaja yang dilakukan di luar pernikahan. Perilaku menyimpang remaja tersebut sudah tidak asing lagi melihat kehidupan remaja di era globalisasi ini yang semakin merosot dan mengabaikan nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat.

Maka dari itu, peneliti memilih untuk mengangkat *web series Little Mom* sebagai objek kajian. Mengingat penyimpangan remaja yang digambarkan oleh tokoh Naura dan tokoh Yuda dan *web series Little Mom* disebabkan oleh gaya pacaran yang jauh dari pengawasan orang tua dan tidak mengetahui batas-batas

dalam berpacaran, bahkan diceritakan bahwa orang tua Naura tidak mengetahui hubungannya dengan Yuda. Permasalahan yang dialami oleh tokoh utama *web series Little Mom* tentu erat kaitannya dengan realita kehidupan remaja di masa sekarang ini. Ketika membahas remaja, maka kita diingatkan kembali pada sifat dari remaja yang masih labil dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang mengakibatkan rentannya anak remaja untuk terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas inilah yang nantinya akan memicu terjadinya perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja bisa berupa menggunakan obat-obatan terlarang, kecanduan menonton pornografi, seks bebas yang mengakibatkan terjadinya kehamilan di luar nikah. Kejadian-kejadian seperti ini sudah familiar dan banyak terjadi di lingkungan sekitar kita dan umumnya rentan terjadi pada anak-anak remaja yang masih sekolah. Sungguh ironi, melihat nilai dan norma yang dipegang kuat oleh masyarakat kini sudah mulai memudar dan diabaikan oleh generasi-generasi sekarang ini dan bahkan sudah menormalisasi perilaku menyimpang dengan dalih pengaruh dari budaya luar.

Fenomena ini juga relevan dengan beberapa kasus kejadian yang terjadi di Indonesia dalam beberapa waktu belakangan ini, salah satunya adalah kasus ratusan remaja hamil di luar nikah di Ponorogo, Jawa Timur. Berdasarkan berita yang dilansir dari *Liputan6.com*, diketahui bahwa terdapat ratusan remaja pelajar di Ponorogo mengajukan dispensasi nikah dini ke pengadilan setempat, pengajuan dispensasi nikah tersebut, mayoritas dikarenakan hamil di luar nikah. Pemerintah Kabupaten Ponorogo mencatat ada 191 anak yang mengajukan dispensasi nikah

sepanjang 2022. Jika ditelisik lebih dalam, terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi kejadian ini, namun hal yang paling utama adalah rendahnya pengetahuan tentang edukasi seks di kalangan masyarakat, yang mengakibatkan terjerumusnya para remaja dalam pergaulan bebas.

Berdasarkan data yang dilansir dari kumparan.com, bahwa pergaulan bebas remaja sudah menjadi kondisi yang umum terjadi di kehidupan masyarakat. Ironinya, seks pranikah menjadi sesuatu yang lumrah terjadi dan sudah ada beberapa wilayah yang menganggap biasa dengan adanya seks bebas. Para remaja yang melakukan seks bebas ini tidak memikirkan resiko yang akan setelahnya. Isu mengenai seks bebas pada remaja akan menjadi sesuatu yang terus hangat dibicarakan di Indonesia hingga saat ini. Hal ini diperkuat dengan survei yang dilakukan oleh KPAI (Komisi Nasional Perlindungan Anak) bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan pada tahun 2018. KPAI dan Kementerian Kesehatan melakukan survei di beberapa kota besar Indonesia, menyebutkan bahwa remaja kita saat ini mempunyai penyakit masalah seks bebas yang sangat serius dengan angka 62,7% remaja Indonesia melakukan hubungan seks sebelum menikah. Angka ini bisa dibilang sangat mengkhawatirkan karena beberapa survei menunjukkan bahwa fenomena seks pranikah masih terus meningkat (Khotimah dkk, 2019).

Hal tersebut juga dapat kita lihat di Yogyakarta yang kita kenal sebagai kota pendidikan, dalam salah satu *website Hipwee* disebutkan bahwa dibalik titel kota pelajar, ternyata Yogyakarta menyimpan banyak Fenomena Pergaulan Bebas.

Maraknya fenomena pergaulan bebas yang terjadi di kota pelajar ini disebabkan oleh berbagai faktor, yakni derasnya arus mahasiswa pendatang yang merantau ke kota Yogyakarta yang membuat model pergaulan anak usia muda di kota ini menjadi berbagai macam, hal ini datang bukan hanya dari anak muda yang berasal dari Indonesia saja, tetapi terdapat juga mahasiswa perantau yang berasal dari luar Indonesia. Faktor lain dari maraknya pergaulan bebas yang terjadi di kota pendidikan ini adalah banyaknya tersedia kos bebas yang menjadi salah satu tempat tinggal favorit yang dipilih oleh para anak perantau karena tidak adanya peraturan yang wajib dilakukan oleh para penghuninya (Hafiz, 2021). Hal tersebut juga terlihat dari banyaknya angka pernikahan dini yang terjadi di kota Yogyakarta, dalam Portal Resmi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta disebutkan bahwa di Yogyakarta terdapat 394 angka pernikahan anak selama tahun 2019. Angka tersebut naik pada tahun 2020 dengan angka 948, dan pada tahun 2021 turun menjadi 757. Adapun faktor penyebab terjadinya pernikahan anak usia dini karena faktor ekonomi, budaya/agama, faktor pergaulan bebas dan seks pranikah, dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi.

Fenomena pergaulan bebas dan seks pranikah tampaknya juga sedang terjadi di salah satu kota pendidikan di provinsi Bali, yaitu kota Singaraja. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, antara tahun 2000 hingga september 2017, terdapat 2.393 orang yang terjangkit HIV/AIDS (ODHIV) tercatat sebanyak 83 orang. Pada tahun 2019, Kabupaten Buleleng menduduki peringkat ketiga di belakang Kabupaten Badung dan Kota Denpasar di Provinsi Bali. Hal ini lebih

sering terjadi karena ironisnya, hubungan seks bebas di kalangan remaja dan/atau pelajar di Kabupaten Buleleng masih tergolong tinggi. Seks pranikah atau dikenal juga dengan seks bebas antar pelajar merupakan fenomena yang perlu mendapat perhatian, termasuk yang terjadi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Singaraja. Perilaku seks pranikah semakin meluas tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, tetapi sudah merambat sampai ke kota pelosok, hal tersebut menunjukkan adanya persebaran pengaruh buruk yang terjadi. Disamping pergaulan yang sangat bebas, kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor dari beragam faktor yang ada, sehingga para remaja dan pelajar dapat dengan mudah mendapatkan film-film porno melalui berkembangnya kepemilikan *smartphone* (Permana, Sendratari, & Margi, 2019).

Adapun penelitian yang mengkaji tentang penyimpangan remaja dalam film adalah penelitian saudara Erdian Dwi Prana dan Idola Perdini Putri (Prana dan Putri, 2022), Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom tentang Analisis Perilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam Film *Dilan 1990*. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam film *Dilan 1990* mengatakan jika dalam kurun waktu tahun 1990 ternyata sudah banyak terjadi berbagai jenis perilaku menyimpang pada remaja-remaja. Kenakalan remaja tidak hanya terjadi dalam lingkungan sekolah, tetapi bisa juga dari lingkungan luar seperti pertemanan, keluarga, pasangan dan lainnya. penelitian ini juga mengatakan bahwa ditemukan juga bentuk perilaku kenakalan remaja dan kenakalan tersebut bisa menyebabkan korban fisik dan juga korban materi.

Beranjak dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti berharap penelitian ini memberikan kontribusi dalam menunjang pembelajaran Sosiologi di SMA. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, sosiologi tidak hanya mempunyai metode yang terjun langsung ke lapangan (masyarakat) tetapi juga dapat menggunakan media sebagai sumber informasi tentang realitas sosial yang terjadi di masyarakat, salah satunya melalui film. Hal tersebut diperkuat dengan penuturan Ibu I Gusti Ayu Virgin Septiarini, S.Pd., salah seorang Guru Sosiologi di SMA Negeri 3 Singaraja yang menyatakan bahwa,

“Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran Sosiologi di SMA belum pernah dilaksanakan. Sejauh ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan buku sosiologi, artikel atau jurnal yang relevan, ataupun juga video-video klip yang terdapat di *youtube* yang sekiranya relevan dengan topik pembahasan yang diajarkan. Menurut saya, isu mengenai penyimpangan remaja cukup efektif untuk dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA dikarenakan sesuai dengan keadaan sekitar juga yang dimana banyak terjadinya fenomena pergaulan bebas bahkan sudah ada kejadian dikalangan peserta didik di sekolah ini, jadi saya isu penyimpangan remaja dalam film *Little Mom* bagus ya dan dapat memberikan gambaran kepada para peserta didik untuk mengerti dan memahami materi pembelajaran penyimpangan remaja.”

Jika dilihat sisi sosiologis ini mengandung aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Mengacu pada Kurikulum Merdeka yang telah digunakan di SMA N 3 Singaraja dan berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Sosiologi. Topik bahasan mengenai penyimpangan remaja ini terdapat secara khusus dijabarkan dalam Format ATP Mata Pelajaran Sosiologi khususnya pada kelas X yang berkaitan dengan materi pembelajaran Tertib Sosial,

Penyimpangan Sosial, dan Pengendalian Sosial. Hal ini bisa dilihat dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kelas X Fase E pada Tujuan Pembelajaran (TP) 3.3.

Karena dalam Modul Ajar Mata Pelajaran Sosiologi yang digunakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Singaraja dalam bab Tertib Sosial dan Penyimpangan Sosial hanya menjelaskan pengertian tertib dan penyimpangan sosial serta memberikan contoh penyimpangan sosial, tertib sosial dan penyimpangan sosial di masyarakat serta penyebab terjadinya tertib dan penyimpangan tersebut, jadi dalam skripsi ini bisa membantu memperluas wawasan penyimpangan sosial dalam masyarakat yakni penyimpangan remaja yang digambarkan melalui sebuah film terkait fenomena seks pranikah di kalangan remaja atau pelajar.

Sesuai dengan uraian tujuan pembelajaran yang terdapat dalam ATP Mata Pelajaran Sosiologi yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, peneliti tertarik untuk lebih dalam mengkaji dan menganalisis mengenai penyimpangan remaja yang terdapat dalam film, maka peneliti berinisiatif jika penyimpangan remaja dalam *web series Little Mom* dapat dijadikan sebagai sumber belajar di SMA. Melalui penelitian ini harapannya dapat membantu memperluas wawasan dan sumber belajar Sosiologi di SMA, sehingga penulis mengangkat judul “Penyimpangan Remaja dalam *Web Series Little Mom* dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- 1.2.1 Adanya penggambaran tokoh dalam *web series Little Mom*.
- 1.2.2 Adanya penyimpangan remaja yang terdapat dalam *web series Little Mom*.
- 1.2.3 Terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah peneliti agar dapat fokus membahas masalah yang akan dikaji, menggali informasi dan data yang relevan. Maka yang menjadi fokus ataupun batasannya yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengkaji tokoh dan penokohan yang digambarkan dalam *web series Little Mom*.
- 1.3.2 Mengkaji bentuk-bentuk penyimpangan remaja yang terdapat dalam *web series Little Mom*.
- 1.3.3 Mengkaitkan aspek-aspek yang terdapat dalam *web series Little Mom* yang memiliki potensi sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas. Adapun rumusan masalah, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah tokoh dan penokohan yang digambarkan dalam *web series Little Mom*?
- 1.4.2 Bagaimanakah bentuk-bentuk penyimpangan remaja yang terdapat dalam *web series Little Mom*?
- 1.4.3 Aspek-aspek apa sajakah dalam *web series Little Mom* yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana tokoh dan penokohan dalam *web series Little Mom*.
- 1.5.2 Untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk penyimpangan remaja yang terdapat dalam *web series Little Mom*.
- 1.5.3 Untuk mengetahui aspek-aspek apa saja dalam *web series Little Mom* yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka terdapat manfaat pada penelitian ini, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dengan memberikan sumber pembelajaran tentang penyimpangan remaja dari sudut pandang yang berbeda, terutama dalam kaitannya dengan *web series Little Mom*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis antara lain memberikan bahan referensi dan pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat khususnya remaja terhadap isu penyimpangan remaja.

a) Bagi Peneliti

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, kualifikasi dan keterampilan peneliti dalam menganalisis masalah penyimpangan remaja. Para peneliti yang melakukan penelitian serupa diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berkembangnya proses sosialisasi yang masih minim di masyarakat.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dibuat bermanfaat bagi guru dalam memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru dalam mengaplikasikan Web Series dalam pembelajaran sosiologi di SMA, diharapkan guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif dan inspiratif.

c) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta informasi kepada siswa, agar siswa tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah seperti melakukan perilaku seksual di masa remaja. Supaya para siswa juga dapat belajar mengenai pentingnya edukasi seks sejak dini kepada para siswa.

d) Prodi Pendidikan Sosiologi

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan maupun petunjuk akademik bagi Prodi Pendidikan Sosiologi dalam perluasan referensi perkuliahan serta dapat dijadikan bahan diskusi dalam perkuliahan.

